

TERM OF REFERENCES
PERTEMUAN TAHUNAN BANK INDONESIA
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI MALUKU
***TALKSHOW PERSONAL FINANCE* DAN DAMPAK NEGATIF JUDI DARING**

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan pada indeks literasi keuangan jika dibandingkan tahun 2022, di mana indeks literasi keuangan tercatat sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Meskipun terdapat peningkatan, masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan masih perlu ditingkatkan.

Namun, di balik peningkatan akses dan literasi tersebut, terdapat tantangan besar lainnya: penetrasi dan dampak negatif dari aktivitas judi daring. Judi daring menjadi semakin marak di tengah meningkatnya aksesibilitas layanan keuangan digital dan internet. Meskipun inklusi keuangan bertujuan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi, kurangnya literasi keuangan dapat membuat masyarakat rentan terhadap praktik-praktik yang merusak, seperti judi daring, yang memiliki daya tarik keuntungan instan namun konsekuensi jangka panjang yang merugikan.

Kementerian Komunikasi dan Digital (d.h. Kominfo) mencatat bahwa hingga kuartal pertama tahun 2024, terdapat sekitar 4 juta penduduk Indonesia yang terlibat dalam judi daring, dengan total transaksi mencapai Rp600 triliun. Aktivitas ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga berdampak negatif pada aspek sosial dan psikologis masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, *talkshow* ini mengangkat tema besar 'Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Menangkal Bahaya Judi Daring' dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, memberikan pemahaman mengenai bahaya dan dampak negatif judi daring, dan menyajikan strategi dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak untuk menghindari judi daring. Target audiens dari *talkshow* ini adalah para pegawai negeri di wilayah Provinsi Maluku, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik mendalami strategi-strategi pengelolaan keuangan pribadi.

B. TOPIK PERTANYAAN *TALKSHOW*

- a. Menurut pengalaman Anda sebagai *influencer* keuangan, apa alasan utama generasi muda saat ini sulit mengelola keuangan mereka dengan baik?
- b. Apa saja strategi yang mudah dan praktis untuk mulai mengatur keuangan pribadi agar tidak boros?
- c. Banyak orang yang tergoda untuk mencoba judi daring karena menjanjikan keuntungan cepat. Apa pendapat Anda mengenai tren ini, dan bagaimana generasi muda bisa menghindari jebakan tersebut?

- d. Apa saja langkah-langkah konkret yang bisa diambil untuk menjauhkan diri dari godaan judi daring?
- e. Dalam kondisi di mana tekanan sosial dan gaya hidup tinggi, bagaimana cara tetap disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menghindari pengeluaran impulsif, termasuk untuk hal-hal seperti judi daring?
- f. Bagaimana teknologi atau aplikasi bisa membantu seseorang menjaga kontrol terhadap pengeluaran dan mengatur keuangan pribadi?
- g. Apakah ada cara sederhana untuk mengenali tanda-tanda seseorang yang terlibat dalam masalah judi daring? Bagaimana cara terbaik untuk mendekati teman atau anggota keluarga yang mungkin mengalami masalah ini?
- h. Apa pesan atau nasihat yang bisa Anda berikan kepada para pengikut Anda tentang pentingnya membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini dan menjauhkan diri dari aktivitas berisiko seperti judi daring?

C. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Narasumber bertanggung jawab untuk mengisi acara *talkshow* yang berdurasi selama 1 jam. *Talkshow* ini terdiri dari sesi utama selama 40 menit, di mana narasumber akan membahas topik pengelolaan keuangan pribadi dan strategi menghindari bahaya judi online. Materi diskusi harus mencakup pengalaman praktis, tips yang relevan, dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Selain itu, narasumber akan menjawab pertanyaan dari penonton selama sesi tanya jawab yang berlangsung selama 20 menit. Selama sesi ini, narasumber diharapkan memberikan tanggapan yang informatif dan mendorong interaksi yang membangun dengan audiens.

D. TERMIN PEMBAYARAN

Pembayaran biaya pekerjaan dilakukan dalam 2 tahap. Pembayaran uang muka sebesar 50% dari biaya pekerjaan pada saat pembuatan perjanjian kerja sama dan 50% sisanya dilunaskan maksimal H-1 kegiatan dilaksanakan.

**KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI MALUKU**

Rawindra Ardiansah
Kepala Perwakilan